

BAB I

PENDAHULUAN

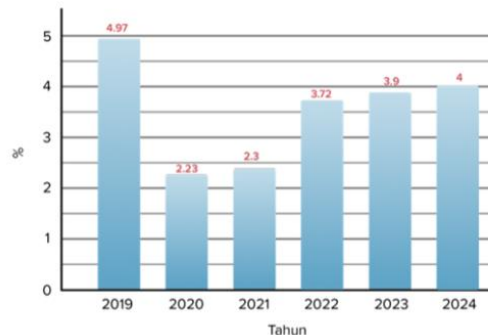
A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi utama dunia yang berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB global lebih dari 10% menurut data dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC), dimana sektor ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja di berbagai rantai nilai, seperti transportasi, penginapan dan jasa lokal, tetapi juga membantu dalam mempertahankan keberkelanjutan lingkungan dan budaya di negara-negara berkembang. Sejalan dengan peran strategis pariwisata secara global, di Indonesia sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan nasional yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pemerintah mendorong pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan serta penguatan peran pelaku usaha pariwisata. Namun, dalam implementasinya, pelaku usaha pariwisata skala lokal masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi usaha yang dimiliki (WTTC, 2023).

Dalam implementasi kebijakan pengembangan pariwisata tersebut, pelaku usaha pariwisata sering kali dihadapkan pada berbagai keterbatasan modal, keterampilan manajerial, serta ketergantungan terhadap kondisi eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan eksternal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya internal secara efektif (WTTC, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan usaha pariwisata, khususnya pada skala lokal, tidak hanya bergantung pada dukungan kebijakan dan pertumbuhan sektor secara makro, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi, mengelola, serta mengoptimalkan potensi internal yang dimiliki. Setiap destinasi wisata memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda, baik berupa sumber daya

alam, sumber daya manusia, maupun kapabilitas pengelolaan, yang apabila dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha (“Barney Jay,” 1991).

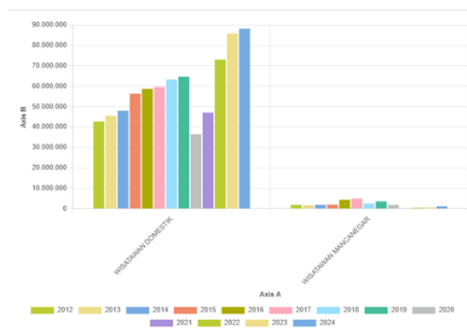


Gambar 1. 1 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB 2019-2024

Sumber. <https://www.kemenpar.go>.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia menunjukkan tren pemulihan pasca pandemi COVID-19, yang ditandai dengan meningkatnya kontribusi terhadap PDB serta jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor pariwisata kembali memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Namun demikian, pemulihan tersebut tidak secara otomatis menjamin peningkatan pendapatan pelaku usaha, khususnya pada skala lokal, sehingga diperlukan pendekatan strategis yang mampu mengoptimalkan potensi internal yang dimiliki.

Dalam hal ini, pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney menegaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi secara optimal (“Barney Jay,” 1991). Pendekatan ini relevan digunakan dalam menganalisis usaha pariwisata berbasis alam, karena keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, serta inovasi layanan yang dikembangkan oleh pelaku usaha.

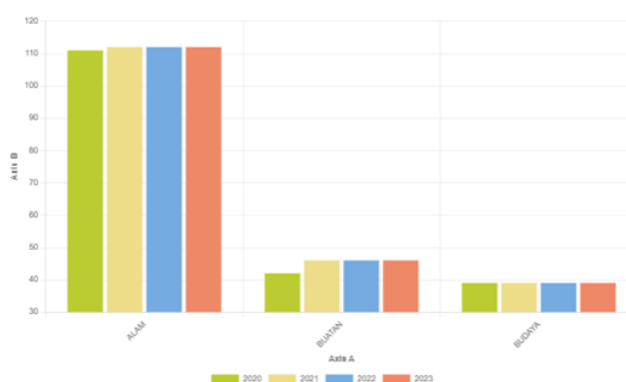


Gambar 1. 2 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Kategori di Jabar

Sumber: Open Data Jabar

Kunjungan wisatawan di Jawa Barat didominasi oleh wisatawan domestik dibandingkan wisatawan mancanegara, sehingga sektor pariwisata daerah sangat bergantung pada pergerakan wisatawan lokal sebagai sumber utama aktivitas ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata perlu difokuskan pada penguatan potensi daerah yang mampu menarik minat wisatawan domestik secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Kabupaten Majalengka memiliki potensi wisata yang cukup beragam, terutama pada sektor wisata berbasis alam yang menjadi daya tarik utama. Keberagaman potensi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, khususnya dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki.



Gambar 1. 3 Jumlah Potensi Objek Daya Tarik Wisata Berdasarkan Jenis Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Majalengka

Sumber: Open Data Jabar

Data menunjukkan bahwa jenis wisata alam mendominasi di Kabupaten Majalengka dengan jumlah yang jauh lebih tinggi dibandingkan wisata buatan dan budaya pada periode 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa potensi utama pariwisata Majalengka masih bertumpu pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu contohnya adalah Cikadongdong *River Tubing* yang menawarkan pengalaman wisata berbasis alam sebagai daya tarik utama. Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan *Resource-Based View* (RBV), dimana sumber daya alam yang unik dapat menjadi faktor strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Apabila dikelola secara optimal, potensi tersebut tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* yang terletak di Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka merupakan destinasi wisata berbasis alam yang memanfaatkan aliran Sungai Cikadongdong sebagai daya tarik utama. Berdasarkan hasil observasi, kawasan ini memiliki karakteristik unggulan berupa air sungai yang jernih, arus yang relatif stabil, serta lingkungan yang masih alami dan asri. Keunikan tersebut memberikan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan destinasi sejenis, sehingga menjadikan Cikadongdong memiliki nilai lebih sebagai objek wisata berbasis alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya alam yang dimiliki tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata, tetapi juga berpotensi menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha lokal.

Aktivitas utama yang ditawarkan adalah *River Tubing* yang sangat bergantung pada kondisi alam, khususnya cuaca dan debit air sungai. Pada kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti saat hujan dengan debit air yang meningkat, kegiatan wisata tidak dapat dilaksanakan demi menjaga keselamatan wisatawan. Untuk mendukung aspek keamanan, kegiatan ini dilengkapi dengan pemandu (*guide river*) dan tim penyelamat yang terlatih. Selain itu, fasilitas pendukung seperti area makan, ruang bilas, dan area parkir juga telah tersedia, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Namun demikian, berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaku usaha di

kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi jumlah pengunjung yang dipengaruhi oleh faktor musim dan momentum tertentu, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya diferensiasi produk wisata. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya peningkatan pendapatan serta ketahanan usaha dalam jangka panjang. Untuk mendukung analisis tersebut, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha.

Namun demikian, peningkatan aktivitas wisata di kawasan Cikadongdong belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi yang merata bagi seluruh masyarakat desa. Berdasarkan kondisi di lapangan, manfaat ekonomi lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata, seperti pengelola dan pelaku usaha. Sementara itu, masyarakat yang tidak terlibat secara langsung, baik sebagai pekerja maupun pelaku usaha, cenderung tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Meskipun demikian, keberadaan wisata tetap memberikan dampak sosial positif, seperti meningkatnya aktivitas dan keramaian desa, serta membuka peluang ekonomi bagi sebagian masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang ada masih perlu dioptimalkan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas dan merata.

Dalam konteks pelaku usaha kecil di sektor wisata alam, pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menjadi penting karena teori ini menekankan bahwa keunggulan bersaing tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti *tren* pasar atau dukungan pemerintah, melainkan oleh kemampuan internal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pelaku usaha wisata di Cikadongdong memiliki sumber daya yang unik seperti keindahan alam, keterampilan lokal, juga hubungan sosial yang kuat, sehingga dapat menjadi modal strategis jika dikelola secara efektif. Melalui analisis RBV, pelaku usaha dapat mengidentifikasi sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan terorganisasi (VRIO) untuk dijadikan dasar dalam merancang strategi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.

Dalam konteks manajemen strategis, *Resource-Based View* muncul sebagai kerangka dominan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berkelanjutan (*Sustainable Competitive Advantage*) suatu perusahaan berasal dari sumber daya internal yang dimilikinya, bukan semata-mata posisi di pasar. Berdasarkan teori RBV, sumber daya dan kapabilitas tersebut harus memenuhi kriteria spesifik yang dikenal sebagai kerangka VRIO (*Value, Rarity, Inimitability, and Organization*). Indikator utama VRIO adalah: *Value* (Sumber daya harus bernilai, artinya mampu mengeksplorasi peluang maupun meredam ancaman eksternal), *Rarity* (Sumber daya harus langka atau hanya dimiliki oleh sedikit pesaing), *Inimitability* (Sumber daya harus sulit ditiru atau dikembangkan oleh pesaing), dan *Organization* (Perusahaan harus terorganisir untuk menangkap nilai dari sumber daya tersebut) (Barney, 1991; Peteraf, 1993).

Dalam konteks tersebut, pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menjadi relevan untuk digunakan dalam menganalisis potensi internal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan terorganisasi (*organized*) (Barney, 1991; Peteraf, 1993). Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya yang dimiliki kawasan Cikadongdong seperti kejernihan air sungai, keaslian lingkungan alam, serta keterampilan pemandu lokal dapat dikategorikan sebagai sumber daya yang bernilai dan relatif langka. Selain itu, karakteristik alam yang unik menjadikan destinasi ini sulit ditiru oleh daerah lain, sehingga memenuhi aspek *inimitability*. Sementara itu, pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal menunjukkan bahwa sumber daya tersebut telah mulai terorganisasi, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek manajerial dan inovasi.

Dengan demikian, potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* sebenarnya telah memenuhi indikator dalam kerangka VRIO, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan

analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana sumber daya internal tersebut dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian pariwisata masih didominasi oleh analisis pada aspek pengembangan destinasi dan kebijakan, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan sumber daya internal pelaku usaha dengan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) masih terbatas. Penelitian (Santika et al., 2025) hanya menyoroti peran pemuda dalam pengembangan ekonomi desa wisata tanpa mengkaji strategi berbasis sumber daya internal. Sementara itu, penelitian (Yuliana et al., 2023) telah menggunakan pendekatan RBV dan VRIO, namun lebih berfokus pada daya saing destinasi, bukan pada peningkatan pendapatan pelaku usaha. Selain itu, penelitian (Eravia & Samsir, 2025) menggunakan pendekatan RBV namun bersifat konseptual melalui studi literatur dan belum memberikan gambaran empiris dalam konteks wisata berbasis alam.

Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan sumber daya internal pelaku usaha pariwisata berbasis alam dengan pendekatan RBV dan kerangka VRIO dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sumber daya internal pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* serta merumuskan strategi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENDEKATAN *RESOURCE-BASED VIEW* (RBV) SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU USAHA DI KAWASAN WISATA CIKADONGDONG *RIVER TUBING* MAJALENGKA”**

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah yang disusun berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Belum teridentifikasi secara menyeluruh sumber daya (*resource*) yang dimiliki oleh pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*

Majalengka. Sehingga, pelaku usaha belum sepenuhnya memahami potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan.

2. Belum ada evaluasi sistematis terhadap sumber daya dan kapabilitas pelaku usaha berdasarkan kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*).
3. Banyak pelaku usaha belum memanfaatkan potensi internal mereka secara optimal sebagai dasar perumusan strategi peningkatan pendapatan, sehingga masih bergantung pada faktor eksternal seperti tren wisata atau bantuan pemerintah.
4. Adanya berbagai tantangan dalam mengimplementasikan strategi bisnis berbasis *Resource-Based View* (RBV) termasuk keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, serta belum kuatnya koordinasi dan organisasi antarpelaku usaha lokal sehingga berpengaruh pada efektivitas pemanfaatan sumber daya internal dalam meningkatkan daya saing dan pendapatan.
5. Masih lemahnya integrasi antara pemanfaatan kearifan lokal dan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) sebagai strategi ekonomi berbasis potensi daerah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, penulis menetapkan batasan terhadap permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada pelaku usaha yang beroperasi di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka.
2. Penelitian ini fokus pada analisis strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka dengan menggunakan pendekatan *Resource-Based View* (RBV).
3. Penelitian ini hanya mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber daya serta kapabilitas internal pelaku usaha lokal berdasarkan kerangka VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*) tanpa membahas lebih dalam

terkait faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi makro.

4. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa saja *Resource-Based View* (RBV) yang dimiliki kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka?
2. Bagaimana evaluasi *Resource-Based View* (RBV) di kawasan wisata *River Tubing* Cikadongdong Majalengka berdasarkan kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*)?
3. Bagaimana pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dapat diterapkan sebagai strategi pemanfaatan sumber daya internal untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan daya saing, dan pendapatan di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Dengan dibuatkannya rumusan masalah yang telah disusun di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk menganalisis sumber daya (*resource*) yang dimiliki oleh kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka.

2. Untuk mengevaluasi sumber daya yang dimiliki kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka berdasarkan kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*).
3. Untuk menganalisis bagaimana pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dapat diterapkan sebagai strategi pemanfaatan sumber daya internal dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka.
4. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan pendekatan *Resource-Based View* untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan daya saing, dan pendapatan di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmiah mengenai penerapan *Resource-Based View* (RBV) pada level usaha mikro dan sektor pariwisata lokal, khususnya di Indonesia, serta integrasi antara RBV dan konsep kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Bagi pelaku usaha manfaat penelitian ini yaitu memberikan rekomendasi strategis praktis yang berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing usaha.

b. Bagi Pengelola Wisata dan Pemangku Kebijakan Lokal

Bagi pengelola wisata dan pemangku kebijakan lokal manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan UMKM, pelatihan, dan kebijakan yang mendayagunakan kearifan lokal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi empiris untuk studi lanjutan tentang *Resource-*

Based View (RBV), kearifan lokal, dan pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

3. Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari penelitian ini yaitu dapat mendorong kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan akses ekonomi dan pemanfaatan potensi budaya yang berkelanjutan.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis dalam melakukan penelitiannya, didorong oleh adanya penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
1.	(Santika et al., 2025).	Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pemuda lokal berperan penting dalam promosi digital, pelatihan wirausaha, pengelolaan media sosial, dan event desa yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Namun, keterlibatan masih rendah karena faktor urbanisasi, mindset masyarakat, dan kurangnya fasilitas pendukung.	Penelitian ini sama-sama meneliti pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di kawasan wisata serta fokus pada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak peningkatan ekonomi. Perbedaannya penelitian sekarang fokus pada pelaku usaha dan dianalisis menggunakan teori RBV & VRIO untuk meningkatkan pendapatan. Sedangkan penelitian Santika et al., fokus pada peran pemuda dan pemberdayaan sosial dalam desa wisata, bukan strategi	Kebaruan penelitian ini yaitu mengalihkan fokus peran sosial pemuda desa wisata ke analisis strategi sumber daya internal pelaku usaha wisata menggunakan pendekatan <i>Resource Based View</i> (RBV) dan kerangka VRIO, serta mengkaitkan secara langsung dengan peningkatan pendapatan pelaku usaha.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
			sumber daya internal pelaku usaha.	
2.	(Yuliana et al., 2023).	Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan RBV menggunakan analisis VRIO. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa kompetensi inti ekowisata Batu Katak bersumber dari kondisi alam, bunga bangkai unik, bahan baku lokal, dan atraksi wisata alam. Sumber daya <i>intangible</i> seperti kedekatan dengan pengunjung dan lokasi berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Leuser juga masih menjadi keunggulan kompetitif. Namun kemampuan pemasaran masih menjadi kelemahan utama.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> (RBV) sebagai dasar teori, serta meneliti strategi peningkatan daya saing dan pendapatan di sektor wisata berbasis sumber daya internal pelaku usaha. Perbedaannya penelitian sekarang mengarah pada strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha, bukan hanya daya saing pariwisata sedangkan penelitian Yuliana et al., fokus pada identifikasi kompetensi inti untuk peningkatan daya saing destinasi.	Kebaruan penelitian ini ada pada pemanfaatan kerangka RBV dan VRIO tidak hanya untuk mengidentifikasi kompetensi inti destinasi wisata, tetapi untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha wisata secara mikro khususnya pada usaha jasa wisata minat khusus.
3.	Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Integrasi Resource Based View (RBV) Dan Digital Marketing (Eravia & Samsir, 2025).	Metode yang digunakan yaitu studi literatur berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang RBV dan UMKM. Hasil penelitiannya menunjukan integrasi pendekatan <i>Resource-Based View</i> dan strategi pemasaran bisa meningkatkan daya saing UMKM	Persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> untuk menganalisis sumber daya internal sebagai dasar peningkatan kinerja ekonomi. Perbedaannya penelitian sekarang fokus pada peningkatan	Kebaruan penelitian ini yaitu adanya penerapan empiris kerangka RBV dan VRIO pada pelaku usaha wisata berbasis lapangan, bukan sekedar kajian literatur, serta menekankan hubungan sumber daya internal dengan peningkatan pendapatan, bukan hanya daya saing UMKM secara umum.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		melalui pemanfaatan sumber daya internal dan penerapan strategi digital yang tepat.	pendapatan pelaku usaha di Cikadongdong <i>River Tubing</i> dan menggunakan metode lapangan kualitatif. Sedangkan penelitian Eravia & Samsir fokus pada daya saing UMKM secara umum bukan sektor wisata dan menggunakan studi literatur.	
4.	Analisis Pengaruh (Said et al., 2023).	Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kawasan wisata meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebesar 47% dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 44,9%.	Sama-sama meneliti pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan lokal, dan melihat peran internal sebagai faktor penentu keberhasilan ekonomi di kawasan wisata. Perbedaannya penelitian sekarang berbasis RBV menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus apada pelaku usaha wisata. Sedangkan penelitian Rosmaala Dewi et al., tidak menggunakan RBV maupun VRIO secara eksplisist, dan fokus pada pemberdayaan masyarakat.	Kebaruan penelitian ini ada pada penggunaan pendekatan kualitatif berbasis RBV dan VRIO untuk menjelaskan peningkatan pendapatan pelaku usaha wisata dari perspektif sumber daya internal, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada hubungan kausal kuantitatif pengembangan kawasan dan pemberdayaan masyarakat.
5.	(Abdi & Novra, 2025).	Metode yang digunakan yaitu pengabdian masyarakat/ pendekatan partisipatif. Hasil penelitian	Sama-sama membahas pemberdayaan dan penguatan kapasitas pelaku usaha lokal sebagai strategi pengembangan	Kebaruan penelitian ini yaitu mengkaji pelaku usaha wisata melalui pendekatan teoritis RBV dan VRIO dalam konteks peningkatan

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas kelembagaan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal menjadi daya tarik wisata.	ekonomi berbasis potensi daerah wisata. Perbedaannya penelitian sekarang merupakan penelitian ilmiah formal berbasis RBV yang berfokus pada strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata. Sedangkan penelitian Abdi & Novra merupakan program pengabdian masyarakat yang fokus pada kesiapan masyarakat dan pembentukan pokdarwis.	pendapatan, bukan sekedar program pengabdian masyarakat atau pembentukan kelembagaan desa wisata.
6.	(Girsang et al., 2019).	Metode yang digunakan yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menghasilkan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Bukit Cinta Rawa Pening, yaitu: 1) pengembangan infrastruktur wisata, dan 2) pembekalan masyarakat loka tentang pengelolaan wisata yang berkelanjutan.	Sama-sama membahas strategi pengembangan sektor wisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian sekarang menggunakan pendekatan RBV, fokus pada peningkatan pendapatan pelaku usaha . sedangkan penelitian Girsang et al., menggunakan pendekatan SWOT dan ANP yang berfokus pada strategi wisata berkelanjutan.	Kebaruan penelitian ini ada pada penggunaan kerangka <i>Resource-Based View</i> dan VRIO sebagai alat analisis sumber daya internal pelaku usaha wisata untuk meningkatkan pendapatan, berbeda dengan pendekatan SWOT dan ANP yang berfokus pada strategi pengembangan destinasi secara makro.
7.	(Duarte Alanso. A 2017).	Metode yang digunakan yaitu	Sama-sama menggunakan	Kebaruan penelitian ini menerapkan

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		penelitian eksploratif dengan pendekatan empiris dan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sumber daya internal seperti infrastruktur, strategi promosi, dan hubungan antar lembaga berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.	pendekatan <i>Resource-Based View</i> (RBV) untuk menjelaskan strategi peningkatan daya saing dan pendapatan dalam sektor pariwisata. Perbedaannya penelitian sekarang fokus pada pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong <i>River Tubing</i> Majalengka (skala mikro). Sedangkan penelitian Duarte fokus pada industri pariwisata di tingkat nasional (Uruguay).	pendekatan RBV dan VRIO pada skala mikro pelaku usaha wisata lokal di satu kawasan spesifik, sehingga memberikan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam dibandingkan penelitian terdahulu yang berskala nasional.
8.	(Kyrylov et al., 2022).	Metode yang digunakan yaitu eksploratif, analitis dan konseptual, dan menggunakan model Multi Attribut Produk untuk menilai daya saing dan kepuasan konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kerja sama lintas batas, peningkatan kualitas produk wisata, serta pengelolaan sumber daya lokal secara optimal menjadi kunci peningkatan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata.	Sama-sama membahas strategi pengembangan usaha di sektor pariwisata dengan menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kinerja ekonomi pelaku usaha. Keduanya berorientasi pada peningkatan pendapatan dan daya saing sektor wisata berbasis potensi daerah. Perbedaannya penelitian sekarang fokus pada kerangka RBV berbasis sumber daya internal VRIO dan fokus pada pelaku usaha di satu kawasan spesifik. Sedang penelitian Kyrylov et al., fokus	Kebaruab penelitian ini ada pada fokus analisis sumber daya internal pelaku usaha menggunakan kerangka VRIO untuk peningkatan pendapatan di kawasan wisata spesifik, bukan pada model atribut produk wisata dan kebijakan regional dalam skala makro.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
			pada model atributif produk wisata dan faktor-faktor regulasi/ determinasi strategi juga berfokus pada destinasi ekonomi dan sosial regional (tingkat makro).	
9.	(Ibrahim et al., 2024).	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Kecamatan Kabila Bone didukung oleh kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta kolaborasi antara pemerintah dan swasta. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi dan rendahnya kapasitas SDM. Dampak positifnya bisa dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, munculnya peluang usaha baru dan pelestarian budaya lokal.	Sama-sama meneliti sektor pariwisata dan kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya. Perbedaannya penelitian sekarang secara eksplisit menggunakan RBV untuk merumuskan strategi dan fokus pada pelaku usaha dalam skala mikro. Sedangkan penelitian Ibrahim et al., menggunakan kerangka faktor pendukung/ penghambat dan teori <i>community based tourism sustainable tourism development</i> dan fokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam skala makro.	Kebaruan penelitian ini yaitu merumuskan strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha wisata berbasis RBV dan VRIO, bukan sekedar mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pariwisata dalam konteks sosial ekonomi masyarakat secara luas.
10.	(Alfaizin et al., 2024).	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menemukan 23	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> (RBV) untuk menganalisis	Kebaruan penelitian ini ada pada penerapan kerangka VRIO untuk menganalisis sumber daya pelaku usaha wisata minat khusus

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		sumber daya dan kapabilitas, terdiri dari 11 aset berwujud, 6 aset tak berwujud, dan 6 kapabilitas, yang menjadikan usaha ini memiliki keunggulan bersaing.	pemanfaatan sumber daya internal pelaku usaha dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan pendapatan di sektor wisata. Perbedaannya penelitian sekarang fokus pada pelaku usaha jasa minat khusus (<i>River Tubing</i>) dan fokus pada peningkatan pendapatan. Sedangkan penelitian Alfaizin et al., fokus pada jasa pendukung pariwisata (fotografi) dan berfokus pada pencapaian keunggulan bersaing berkelanjutan (SCA).	(<i>River Tubing</i>) serta mengaitkan secara eksplisit dengan peningkatan pendapatan, bukan hanya pencapaian keunggulan bersaing berkelanjutan.
11.	(Iriani et al., 2025).	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan survei. Hasil penelitian menunjukkan VRIN <i>resource</i> berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing yang berdampak pada peningkatan kinerja bisnis desa wisata.	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> untuk menganalisis bagaimana sumber daya internal dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja ekonomi dalam konteks pariwisata. Perbedaannya penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada peningkatan pendapatan. Sedangkan penelitian Iriani et al., menggunakan pendekatan kuantitatif (SEM-	Kebaruan penelitian ini yaitu melakukan pendekatan kualitatif berbasis RBV dan VRIO yang berfokus pada pendapatan pelaku usaha, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan menitikberatkan pada kinerja bisnis berkelanjutan.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
			PLS) dan berfokus pada variabel kinerja bisnis berkelanjutan.	
12.	(Xi Wang, et al., 2024).	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode estimasi <i>Dynamic panel estimation</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan pantai, suhu yang nyaman, visibilitas tinggi, serta udara dan air bersih meningkatkan pendapatan dan RevPAR hotel.	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> dalam konteks pariwisata alam. Perbedaannya penelitian sekarang mencakup sumber daya alam (sungai) dan sumber daya organisasi/ manusia dari pelaku usaha dan fokus pada pelaku usaha di jasa minat khusus (<i>River Tubing</i>). Sedangkan penelitian Xi Wang et al., menekankan sumber daya alam yang luas (pantai, kualitas lingkungan) dan fokus pada hotel pesisir (industri akomodasi).	Kebaruan penelitian ini ada pada penggabungan analisis sumber daya alam dan sumber daya organisasi pelaku usaha wisata minat khusus menggunakan kerangka RBV dan VRIO, bukan hanya sumber daya alam skala luas dan industri akomodasi.
13.	(Sukma. A. et al., 2017).	Metode yang digunakan yaitu penelitian konseptual dan kajian literatur. Hasil penelitian ini membahas teori <i>Resource-Based View</i> dalam konteks manajemen strategi untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan. RBV dijelaskan sebagai pendekatan yang menekankan pengelolaan sumber daya berharga,	Sama-sama menggunakan pendekatan RBV sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana pengelolaan sumber daya dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja ekonomi. Perbedaannya penelitian sekarang jenis penelitiannya adalah studi kasus empiris yang mengaplikasikan	Kebaruan penelitian ini yaitu adanya penerapan empiris kerangka RBV dan VRIO pada kasus nyata pelaku usaha wisata, berbeda dengan penelitian terdahulu yang bersifat konseptual dan kajian literatur.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan untuk mencapai <i>sustainable competitive advantage</i> .	teori RBV pada objek yang spesifik. Sedangkan penelitian Sukma et al., jenis penelitiannya adalah kajian pustaka/ konseptual yang membahas teori secara umum.	
14.	(Kholik & Laeli, 2020).	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya tidak berwujud seperti <i>human capital</i> , <i>strucural capital</i> , dan <i>relational capital</i> .	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> untuk menganalisis pemanfaatan sumber daya internal sebagai strategi kinerja atau pendapatan. Perbedaannya penelitian sekarang fokus pada sektor pariwisata/ jasa wisata minat khusus. Sedangkan penelitian Kholik dan Laeli fokus pada sektor pendidikan (sekolah alam).	Kebaruan penelitian ini ada pada penerapan RBV dan VRIO dalam konteks sektor pariwisata jasa minat khusus, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada sektor pendidikan.
15.	(Pauzi, 2024).	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di destinasi wisata menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Pengelolaan destinasi wisata yang baik terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas bagaimana mengembangkan usaha mikro di kawasan destinasi wisata. Perbedaannya penelitian sekarang memiliki kerangka teoritis yang lebih spesifik dan mendalam yaitu RBV untuk menganalisis mengapa sumber daya tertentu menghasilkan	Kebaruan penelitian ini yaitu penggunaan kerangka teoritis RBV dan VRIO secara mendalam untuk menjelaskan peningkatan pendapatan pelaku usaha wisata, bukan hanya pendekatan strategis umum pengembangan UMKM di destinasi wisata.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		perkembangan UMKM.	peningkatan pendapatan. Sedangkan penelitian Pauzi fokus pada pendekatan strategis umum untuk pengembangan UMKM (kolaborasi, akses pasar, teknologi).	

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari fenomena peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka yang menunjukkan potensi besar dalam pengembangan usaha berbasis pariwisata. Namun, di balik perkembangan tersebut, masih terdapat disparitas dalam tingkat pendapatan antar pelaku usaha yang beroperasi di kawasan tersebut. Sebagian pelaku usaha mampu bertahan dan berkembang, sementara yang lain justru mengalami stagnasi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor internal apa yang menjadi sumber keunggulan kompetitif yang dapat mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang berfokus pada analisis sumber daya internal pelaku usaha melalui kerangka VRIO (*Value, Rarity, Imitability, dan Organization*). Berdasarkan kerangka ini, sumber daya dianggap strategis apabila memiliki nilai ekonomi (*valuable*) dalam menciptakan efisiensi dan meningkatkan daya saing; bersifat langka (*rare*) sehingga tidak dimiliki oleh banyak pesaing; sulit ditiru (*inimitable*) baik karena keunikan pengalaman maupun keterikatan sosial; serta didukung oleh kemampuan organisasi atau pengelolaan yang efektif (*organization*) untuk memanfaatkannya secara optimal. Dengan menerapkan analisis VRIO, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana sumber daya internal pelaku usaha, seperti keterampilan, modal sosial,

inovasi produk, dan kemampuan manajerial mampu menjadi faktor penentu dalam peningkatan pendapatan di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*.

Dalam konteks kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*, pelaku usaha tidak hanya mengandalkan potensi alam sebagai daya tarik utama, tetapi juga membutuhkan kemampuan manajerial, inovasi produk, dan pelayanan yang berkualitas agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan. Melalui perspektif RBV, pelaku usaha yang mampu mengelola sumber daya internalnya secara efektif akan memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan faktor eksternal. Dengan demikian, strategi penguatan kapasitas sumber daya internal menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha berbasis wisata di daerah tersebut.

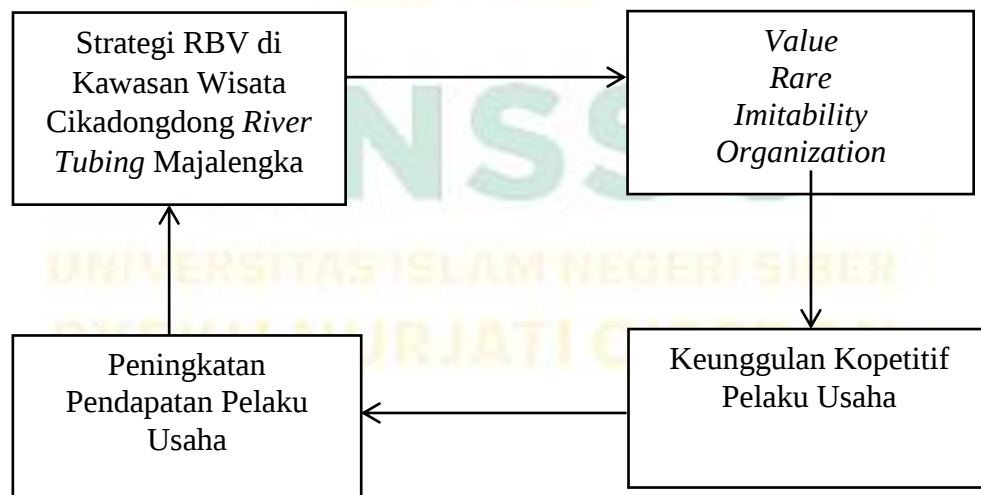
Selain itu, pendekatan RBV juga relevan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi antar pelaku usaha dan dukungan dari pemangku kepentingan lokal dapat memperkuat kapasitas sumber daya yang dimiliki. Kolaborasi dalam bentuk kemitraan, pelatihan, dan inovasi bersama dapat menciptakan sinergi yang meningkatkan nilai ekonomi kawasan wisata secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya melihat pelaku usaha secara individu, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif yang saling berinteraksi dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Dalam konteks kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka, penerapan RBV melalui kerangka VRIO dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Misalnya, pengelola wisata dapat memanfaatkan sumber daya seperti infrastruktur tubing yang unik (*valuable* dan *rare*) dengan mengorganisasi operasi yang efisien untuk menarik lebih banyak wisatawan, sehingga meningkatkan pendapatan dari tiket masuk. Pedagang dapat mengembangkan produk lokal yang sulit ditiru (*inimitable*) melalui pengetahuan tradisional, seperti kuliner khas untuk menciptakan diferensiasi harga. Tukang parkir dan penyedia jasa lainnya dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan jaringan (*organized*) untuk

memberikan layanan yang andal, mengurangi biaya operasional dan menarik ulang wisatawan. Secara keseluruhan, strategi ini mendorong inovasi dan efisiensi yang berujung pada peningkatan pendapatan melalui volume pengunjung yang lebih tinggi, harga yang kompetitif, dan loyalitas pelanggan, sejalan dengan literatur dalam penelitian Barney (1991) yang menekankan keunggulan internal sebagai dasar keberhasilan bisnis.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami sejauh mana penerapan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka. Melalui identifikasi dan optimalisasi sumber daya internal yang dimiliki pelaku usaha berdasarkan kerangka VRIO, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen strategis serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan daya saing ekonomi berbasis pariwisata.

Berikut ini kerangka teori yang digambarkan penulis untuk memahami hubungan antar variabel.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis 2026

I. Metodologi Penelitian

1. Objek dan Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang beroperasi di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka, yang meliputi pelaku usaha jasa wisata, kuliner, serta usaha penunjang lainnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pariwisata.

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berkembang dan terdapat pelaku usaha lokal, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan RBV-VRIO dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni Maret 2026 sampai April 2026.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian proses dan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian dapat dipahami sebagai cara ilmiah yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penulis. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data yang telah teruji secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena mengenai pemanfaatan sumber daya internal pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV). Secara umum, metode kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu dengan tujuan memahami makna dari fenomena yang diamati berdasarkan perspektif para partisipan. Pendekatan ini melibatkan proses mengenali suatu komunitas yang memiliki budaya *culture-sharing*.

community dan menelusuri bagaimana komunitas tersebut membentuk pola perilaku yang berbeda dalam periode tertentu, yang dikenal sebagai pendekatan etnografi. Salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai untuk strategi ini adalah observasi partisipatif, yaitu penulis ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh para partisipan.

Penelitian ini bersifat studi kasus, karena fokusnya diarahkan pada satu lokasi dan satu kelompok subjek tertentu, yaitu pelaku usaha yang beroperasi di kawasan Wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka. Penelitian studi kasus dianggap tepat untuk mendalami karakteristik sumber daya internal dan proses pengelolaan usaha yang unik di kawasan tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber pendukung utama dalam membuktikan kebenaran hasil penelitian, yang terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, khususnya dengan pendekatan studi kasus, data primer diperoleh dari hasil temuan lapangan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Resource-Based View* sebagai strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*. Data tersebut dikumpulkan melalui hasil studi kasus dan wawancara langsung dengan para pelaku usaha serta pihak terkait yang menjadi subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan melengkapsi hasil penelitian. Jenis data ini diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti jurnal ilmiah, majalah, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik trigulasi digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data melalui proses penggabungan berbagai sumber, metode dan perspektif analisis. Trigulasi menjadi penting karena penelitian mengenai strategi peningkatan pendapatan pelaku usaha berbasis pendekatan *Resource-Based View* menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi sumber daya internal, kapabilitas usaha, serta faktor kontekstual kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*. Dengan menerapkan trigulasi, penulis dapat memastikan bahwa temuan tidak semata-mata bergantung pada satu jenis data, melainkan diperkuat oleh hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi pendukung.

a. Observasi

Dalam observasi ini, penulis berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang menjadi objek pengamatan atau sumber data penelitian. Selama proses tersebut, penulis tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian serta merasakan dinamika yang mereka alami. Melalui keterlibatan dalam observasi partisipan ini, data yang dihimpun menjadi lebih komprehensif, terperinci dan mampu mengungkap makna mendalam di balik setiap perilaku yang muncul (Sugiyono, 2022).

Dalam konteks penelitian mengenai pendekatan *Resource-Based View* (RBV) pada pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*, observasi partisipan memungkinkan penulis untuk memahami secara langsung bagaimana sumber daya internal dan kapabilitas unik para pelaku usaha dimanfaatkan dalam aktivitas operasional harian. Melalui keterlibatan tersebut, penulis dapat melihat praktik nyata terkait penggunaan tenaga kerja, keahlian, modal fisik, inovasi layanan, serta strategi diferensiasi yang dilakukan untuk menarik wisatawan. Pengalaman terjun langsung di lapangan ini memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai kekuatan dan

kelemahan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha, sehingga analisis terkait potensi peningkatan pendapatan dapat dilakukan secara lebih akurat dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth onterview*) yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan utama penggunaan wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih luas dan terbuka, sehingga informan dapat menyampaikan pandangan, pemikiran, serta ide-ide mereka secara bebas. Dalam prosesnya, penulis dituntut untuk mendengarkan secara cermat dan mencatat setiap informasi penting yang disampaikan oleh informan (Sugiyono, 2022).

Dalam konteks penelitian mengenai pendekatan *Resource-Based View* (RBV) pada pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing*, wawancara mendalam ini memungkinkan penulis memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai bagaimana pelaku usaha memanfaatkan sumber daya internal yang dimiliki, seperti keterampilan, pengalaman, modal fisik, inovasi layanan, serta jaringan sosial. Melalui proses tanya jawab yang terbuka, informan dapat menjelaskan secara rinci strategi yang mereka terapkan untuk meningkatkan pendapatan, termasuk tantangan dan peluang yang mereka rasakan dalam mengelola usaha di kawasan wisata tersebut. Dengan demikian, wawancara mendalam menjadi instrumen penting untuk mengungkap potensi keunggulan kompetitif pelaku usaha berdasarkan karakteristik sumber daya unik yang sesuai dengan prinsip-prinsip RBV. Berikut Daftar narasumber yang terkait dalam penelitian ini:

Tabel 1. 2
Daftar Nama Narasumber

No	Nama	Keterangan	Kode
1.	Bapak Asep	Kepala Desa	S1

2.	A Rafik	Pengelola	S2
3.	A Iqbal	Pengelola	S3
4.	A Egi	Pengelola	S4
5.	Bapak Uus	Pengelola	S5
6.	Mang Dede	Pengelola	S6
7.	Wa Dudung	Pedagang	S7
8.	Ibu Inah	Pedagang	S8
9.	Ibu Arkasih	Pedagang	S9
10.	Ibu Umi	Pedagang	S10
11.	Ibu H. Iroh	Pedagang	S11
12.	Teh Dinda	Masyarakat	S12
13.	A Bayu	Masyarakat	S13
14.	Bapak Sukari	Masyarakat	S14

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung terhadap subjek penelitian, melainkan melalui berbagai jenis dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, surat, laporan, notulen rapat, catatan pekerjaan, maupun bentuk dokumentasi lainnya yang relevan. Umumnya, data yang diperoleh melalui dokumentasi berisi informasi yang tidak dipublikasi secara luas, tetapi dapat berkepentingan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaku usaha dan pihak desa di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka, serta dilengkapi dengan foto-foto kegiatan yang menggambarkan aktivitas para pelaku usaha dan kondisi lingkungan wisata tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir (1998: 104) analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis berbagai catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan data lainnya, sehingga

dapat meningkatkan pemahaman penulis terhadap fenomena yang dikaji serta menyajikannya sebagai temuan yang mudah dipahami oleh pihak lain. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, proses analisis tersebut perlu dilanjutkan dengan upaya penulis dalam menafsirkan dan menemukan makna dari data yang diperoleh (Rijali, A. 2018).

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian, analisis data berjalan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan sebelum data benar-bener terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah, serta pendekatan pengumpulan data yang digunakan oleh penulis

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun berbagai informasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang memungkinkan penulis menarik kesimpulan dan menentukan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Berbagai bentuk penyajian tersebut menyatukan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga membantu penulis melihat situasi yang terjadi, menilai ketepatan kesimpulan, serta mempertimbangkan perlunya analisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis secara berkelanjutan selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Sejak

tahap awal pengumpulan data, penelitian kualitatif telah berupaya memahami makna dari berbagai temuan, mengidentifikasi keteraturan atau pola, menyusun penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, serta proposisi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal masih bersifat sementara, fleksibel, dan terbuka untuk diuji kembali. Namun, seiring berjalannya proses penelitian, kesimpulan tersebut akan semakin jelas, rinci, dan didukung oleh dasar yang lebih kuat.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data tidak hanya berkaitan dengan kebenaran informasi yang diperoleh, tetapi juga menyangkut ketepatan peneliti dalam menginterpretasikan data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti, khususnya dalam mengkaji sumber daya internal pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* melalui pendekatan *Resource-Based View* (RBV). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. *Credibility*

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian harus dapat diyakini keabsahannya, baik oleh pembaca secara kritis maupun oleh responden sebagai sumber data. Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan yang dihasilkan mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu menggali permasalahan secara mendalam serta menggambarkan kondisi, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang bersifat kompleks dan beragam.

2. *Transferability*

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan yang diperoleh dari suatu kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam kondisi yang serupa. Kriteria ini menjadi penting dalam menjamin keabsahan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, upaya untuk mencapai keteralihan dilakukan dengan menyajikan seluruh proses penelitian secara lengkap, rinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat dipahami dengan jelas sesuai dengan kemampuan peneliti. Selain itu, pemaparan temuan secara detail diharapkan dapat membantu peneliti lain apabila ingin menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

3. *Dependability*

Dependability (kebergantungan) merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi apabila penelitian dilakukan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda, namun dengan metodologi dan pedoman wawancara yang sama. *Dependability* berkaitan dengan aspek reliabilitas melalui upaya replikasi studi serta proses audit atau pemeriksaan secara menyeluruh terhadap data dan literatur pendukung oleh pihak eksternal. Dalam penelitian ini, pemenuhan kriteria *dependability* dilakukan dengan mengumpulkan data secara lengkap dan mengelolanya secara sistematis. Selain itu, dilakukan pula penelaahan data secara menyeluruh bersama pembimbing skripsi, dimana seluruh transkrip wawancara serta kisi-kisi tema yang telah disusun diserahkan untuk memperoleh masukan dan perbaikan.

4. *Confirmability*

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif merujuk pada konsep intersubjektivitas atau transparansi, yaitu keterbukaan

peneliti dalam menjelaskan seluruh proses serta unsur-unsur yang terlibat dalam penelitian. Dengan adanya keterbukaan tersebut, pihak lain atau peneliti lain dapat menilai dan menelusuri kembali hasil temuan yang diperoleh, sehingga objektivitas penelitian dapat lebih terjamin.

5. *Authenticity*

Authenticity merupakan keaslian data yang diterima oleh pihak penerima harus dijaga dengan baik agar tetap sesuai dengan sumber aslinya. Hal ini sangat penting karena apabila data telah mengalami perubahan oleh pihak yang tidak berwenang, maka dapat menimbulkan dampak yang merugikan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme seperti enkripsi untuk memastikan bahwa data benar-benar berasal dari sumber yang sah serta tetap terjaga keasliannya selama proses pengiriman.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan susunan serta isi pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian teori, kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : PENDEKATAN *RESOURCE-BASED VIEW* (RBV) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN

Bab ini menguraikan berbagai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian, yang terdiri dari pengertian *Resource-Based View*, pengertian pariwisata, pengertian strategi dan pengertian dari pendapatan.

BAB III KONDISI OBJEKTIF WISATA CIKADONGDONG RIVER TUBING MAJALENGKA

Bab ini menguraikan gambaran nyata mengenai kondisi kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* sebagai lokasi penelitian. Bab ini memuat uraian mengenai letak geografis, sejarah singkat pengembangan wisata, potensi daya tarik, fasilitas pendukung, serta kondisi pelaku usaha yang beroperasi di kawasan tersebut. Selain itu, bab ini juga menguraikan karakteristik pengunjung, pola aktivitas wisata, serta dinamika ekonomi lokal yang muncul sebagai dampak keberadaan objek wisata.

BAB IV STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU USAHA DI KAWASAN WISATA CIKADONGDONG RIVER TUBING MAJALENGKA

Bab ini menyajikan sumber daya internal (resource) yang dimiliki di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka, evaluasi sumber daya di kawasan wisata *River Tubing* Cikadongdong Majalengka berdasarkan kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*), pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dapat diterapkan sebagai strategi pemanfaatan sumber daya internal untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan daya saing, dan pendapatan di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* Majalengka

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dalam penelitian yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran yang didasarkan pada temuan penelitian.